

Analisis Validitas Instrumen LKPD Menggunakan Model *Problem Solving* pada Subtema 1 Materi PPKn di Kelas IV Sekolah Dasar

Ade Irma Suryani,

Program Studi PGSD Universitas Adzkia

adeirmasuryani@adzkia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya unsur-unsur atau komponen yang ada pada LKPD yang di gunakan oleh peserta didik, LKPD yang di gunakan kurang mengajak peserta didik pada pemecahan suatu masalah, LKPD yang di gunakan kurang menarik baik warna maupun tampilan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil pengembangan LKPD pada subtema 1 materi PPKn menggunakan model *Problem Solving* yang valid dari segi aspek RPP dan lembar validasi LKPD (untuk ahli materi, ahli bahasa dan *desain*). Praktis dari segi aspek kemudahan dalam penggunaan, dan efektif dari keterampilan peserta didik memecahkan masalah. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*R&D*) dengan menggunakan model 4-D. Data penelitian ini adalah data deskriptif. Data tersebut diperoleh dari lembar angket analisis kurikulum, lembar validasi RPP, instrumen validitas, instrumen praktikalitas, dan hasil tes pengisian LKPD untuk efektivitas. Hasil penelitian ini adalah sebuah produk berupa LKPD menggunakan model *Problem Solving* pada subtema 1 materi PPKn di kelas IV Sekolah Dasar. Dari hasil analisis terhadap instrumen analisis kurikulum diperoleh 3,60 pada tahap *define*. Pada tahap pengembangan LKPD diperoleh dengan tingkat validitas rata-rata hasil validasi RPP 3,55 kelayakan isi 3,85 bahasa 3,57 dan tampilan 3,60. Dari hasil analisis terhadap instrumen validasi LKPD secara keseluruhan, maka LKPD yang dikembangkan berkategori sangat valid dengan tingkat kevalidan dengan skor 3,64.

Kata kunci : LKPD, *Problem solving*.

PENDAHULUAN

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah bentuk bahan ajar yang dapat dipergunakan saat proses belajar. Secara garis besar LKPD dibuat untuk menunjang rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung, yang mana diharapkan LKPD tersebut menjadikan peserta didik maupun pendidik menjadi terbantu dan memudahkannya untuk proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, peserta didik perlu dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang dapat mengasah pikiran peserta didik untuk menjadi manusia yang kritis, cerdas dan kreatif agar siap menghadapi tantangan. Guru sebagai pendidik diharuskan mampu mengatur proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu bahan ajar yang berperan penting dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, selain itu dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep, kemampuan dan keterampilan proses belajar.

Menurut Prastowo (dalam Rahayu dkk, 2018 : 250) menyusun bahan ajar sebenarnya adalah perkara yang gampang, namun keterbatasan literatur yang menjadikan penyebab utama para guru menggunakan bahan ajar yang siap pakai. Bahan ajar siap pakai yang digunakan ini adalah lembar kerja peserta didik. Menurut Prastowo (dalam Rahayu dkk, 2018 : 250) resiko dari penggunaan bahan ajar siap pakai sangat dimungkinkan jika bahan ajar yang mereka pakai itu tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu bahan ajar yang banyak dibeli oleh instansi pendidikan yaitu lembar kerja peserta didik atau biasa disingkat LKPD. Lembar kerja peserta didik yang digunakan merupakan lembar kerja peserta didik siap pakai yang berisi materi-materi pembelajaran dan soal-soal, sebenarnya sumber belajar itu tidak fokus kepada buku saja melainkan bisa dari koran, cerpen, internet, orang, lingkungan dan lain-lain. Sehingga diharapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik tidak terbatas dalam buku tersebut. Peran guru dalam hal ini sangat diharapkan. Guru harus mencari sumber lain yang dapat menunjang pembelajaran.

Melalui LKPD mendapat kesempatan untuk memancing peserta didik agar terlibat aktif dengan materi yang dibahas. LKPD juga dapat membuat proses pembelajaran lebih aktif. Dengan pembelajaran aktif, peserta didik mendapat pengalaman langsung sehingga tidak terbatas dengan pengetahuan belaka.

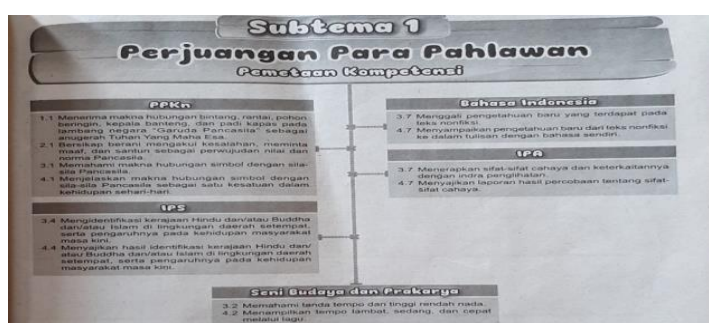
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti di kelas IV SDN 40 Sungai Lareh Kota Padang, pada tanggal 07 Februari - 14 Februari 2020 bahwa LKPD masih menggunakan LKPD siap pakai dari penerbit yang belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, LKPD yang di gunakan belum berbasis pemecahan masalah, sedangkan LKPD berbasis pemecahan masalah ini perlu untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan pengamatan yang sudah peneliti lakukan terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan di Sekolah Dasar, ditemukan beberapa masalah seperti: yang terdapat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. LKPD yang digunakan kurang menarik.

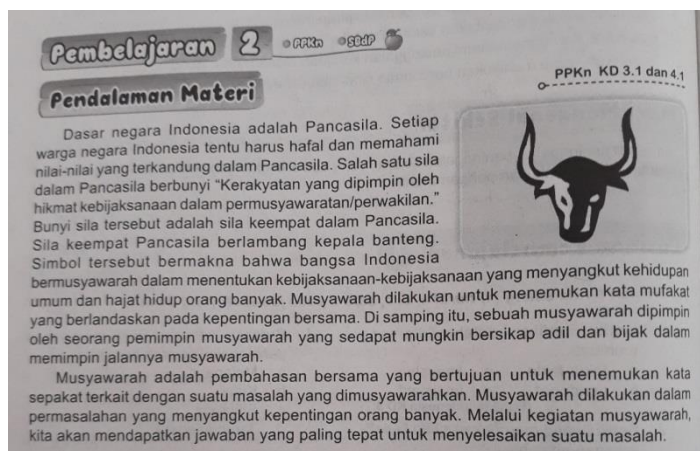
Berdasarkan gambar 1 di atas dapat di ketahui bahwa warna maupun tampilan yang ada di dalam LKPD tidak menarik perhatian peserta didik. Hal ini terlihat dalam tampilan gambar yang digunakan dalam LKPD. Tampilan gambar tersebut tidak berwarna dan kurang jelas.



Gambar 2. Kurangnya unsur-unsur yang harus ada pada LKPD

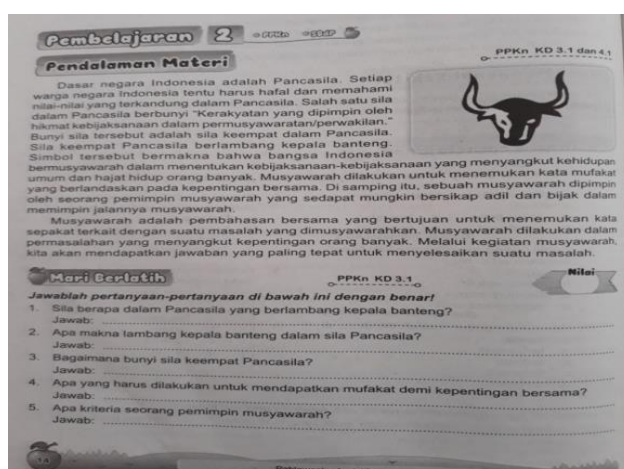
Berdasarkan gambar 2 di atas dapat di ketahui bahwa tidak ada unsur kompetensi inti, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang ada hanya kompetensi dasar. Dalam penyusunan LKPD perlu memperhatikan unsur yang ada dalam LKPD. Apabila salah satu unsurnya tidak ada, LKPD pun tidak akan

terwujud dan terbentuk. Kalaupun terwujud itu hanyalah sebuah kumpulan tulisan dan tidak bisa disebut sebagai LKPD. Jadi unsur tersebut harus ada dalam LKPD.



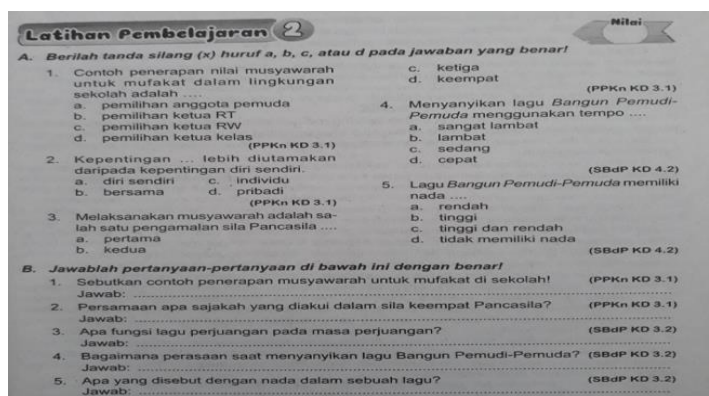
Gambar 3. Tidak ada unsur informasi pendukung dalam LKPD

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat di ketahui bahwa Informasi pendukung berisi gambaran umum atau ringkasan materi yang digunakan untuk mendukung pemahaman peserta didik tentang materi yang akan dipelajari tidak ada. Materi yang ada di dalam LKPD hanya pendalaman materi (materi pokok).



Gambar 4. Tidak terlihat mengajak peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan

Berdasarkan gambar 4 di atas dapat di ketahui bahwa LKPD yang digunakan tidak mengajak peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari penyajian materi dan latihan-latihan yang ada di dalam LKPD. Latihan yang ada di dalam LKPD hanya menyuruh peserta didik untuk menjawab pertanyaan.



Gambar 5. Kegiatan memecahkan masalah yang terdapat pada LKPD tidak menuntun peserta didik untuk memecahkan masalah

Berdasarkan gambar 5 di atas dapat di ketahui bahwa kegiatan memecahkan masalah yang terdapat pada LKPD tidak menuntun peserta didik untuk memecahkan masalah tetapi langsung meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan latihan. Hal inilah yang membuat peserta didik tidak terampil dalam memecahkan masalah. Sedangkan LKPD memecahkan masalah ini perlu untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Peserta didik hanya menjawab pertanyaan latihan yang ada pada LKPD. Pertanyaan latihan pada LKPD masih menempati level C2, yang mana pemahaman ini dibagi menjadi dua yaitu pemahaman tingkat rendah, dan pemahaman penafsiran. Seharusnya pertanyaan latihan pada LKPD sudah menempati level C4 dimana pada level ini peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan masalah. Sehingga sangat dimungkinkan jika LKPD yang mereka pakai itu tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu solusi untuk menjawab permasalahan tersebut dengan menggunakan LKPD berbasis *Problem Solving*. Sebagaimana menurut Hamalik (dalam Jauhar dkk, 2017 : 144) *Problem Solving* adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Model pembelajaran *Problem Solving* memiliki beberapa kelebihan sebagaimana yang dikemukakan oleh Shoimin (dalam Jauhar dkk, 2017 : 144) Kelebihan model *Problem Solving* : (a). Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari, (b). Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, (c). Mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif, (d).

Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya, (e). Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, (f). Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. dimana tujuan penelitian ini mendeskripsikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. (Sugiyono, 2016) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan memberikan instrumen berupa RPP dan LKPD. Adapun rubrik instrumen kemudian divalidasi oleh beberapa pakar ahli. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2021 bertempat di SD Adzkie kota Padang. adapun objek penelitiannya yaitu instrument berupa LKPD dan RPP.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Adapun data dalam penelitian ini berupa data hasil validasi dari validator atau pakar yang digunakan untuk melihat validitas LKPD menggunakan model *Problem Solving*. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi RPP dan LKPD.

Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu hasil skor dari lembar RPP dan LKPD yang sudah dinilai oleh para ahli. Adapun rumus menghitung data hasil penilaian lembar validasi oleh validator yaitu:

$$R = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ij}}{nm}$$

Dengan:

- R = rata-rata hasil penilaian dari para pakar
- V_{ij} = skor hasil penilaian para pakar ke-j kriteria i
- n = banyaknya para pakar yang menilai
- m = banyaknya kriteria

Langkah penentuan tingkatan validitas menurut Widjajanti diperoleh melalui kategori seperti Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Penetapan Tingkat Kevalidan

Rentang	Kategori
1,00 – 1,99	Tidak valid
2,00 – 2,99	Kurang valid
3,00 – 3,49	Valid
3,50 – 4,00	Sangat valid

Sumber : (Madona & Nora, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa skor yang diberikan oleh pakar/ahli terhadap instrumen yang telah dinilai. berikut rakapitulasi penilaian instrumen dari 3 orang validator.

Hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Validasi RPP terdiri dari 20 item penilaian yang terdiri dari identitas, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, penilaian, dan penilaian. Validasi RPP diberikan kepada 3 orang validator. Berdasarkan 20 aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata 3,55 dengan kriteria sangat valid.

Hasil Validasi LKPD

Validasi LKPD terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu kelayakan isi, kebahasaan, dan tampilan. Aspek kelayakan isi terdiri dari 7 item penilaian seperti, kesesuaian materi dengan KD, Materi yang disusun sesuai dengan indikator setiap pembelajaran, Materi sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa, Membuat langkah-langkah LKPD sesuai dengan model *Problem Solving*, Terdapat ilustrasi dan gambar memperjelas konsep, Kegiatan pada lembar penugasan yang disajikan pada LKPD sesuai dengan materi pada setiap pembelajaran, dan Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan ada peserta didik untuk menulis. Berdasarkan hasil validasi untuk aspek kelayakan isi memperoleh hasil validasi dengan rata-rata 3,85.

Penilaian validasi LKPD untuk aspek kebahasaan terdiri dari 7 item kriteria penilaian. yaitu Penggunaan bahasa indonesia sesuai dengan EBI, Bahasa yang digunakan dalam LKPD sederhana dan mudah dipahami, Bahasa yang digunakan tidak memiliki makna ganda, Penyusunan kalimat pada LKPD sederhana dan mudah dipahami, Kesesuaian kalimat pada materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, Kesesuaian kalimat pada pertanyaan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta

didik, dan Kosakata yang digunakan tepat. Hasil validasi LKPD untuk aspek kebahasaan memperoleh persentase 3,57 dengan kriteria sangat valid. Adapun validasi LKPD aspek tampilan (*design*) terdapat 10 item penilaian yang diberikan seperti, tampilan *cover* LKPD sesuai dengan topik materi, tampilan LKPD tidak membosankan, bentuk *font* tulisan dalam LKPD mudah dibaca, ukuran huruf yang digunakan dalam LKPD mudah dibaca, spasi antar huruf yang digunakan dalam LKPD jelas, tampilan gambar LKPD sesuai dengan materi, ketetapan pada pemilihan jenis huruf pada LKPD, konsistensi ukuran huruf, tampilan warna pada LKPD menarik, dan tampilan gambar pendukung dalam LKPD menarik. Hasil validasi LKPD untuk aspek tampilan memperoleh persentase 3,60 dengan kriteria sangat valid.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi instrumen oleh validator ahli/pakar diperoleh hasil validitas untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh rata-rata 3,73 dengan kriteria sangat valid. Validitas LKPD untuk aspek kelayakan isi memperoleh persentase 3,85, aspek kebahasaan memperoleh persentase 3,50 dengan kriteria sangat valid dan aspek tampilan (*design*) memperoleh persentase 3,60 dengan kriteria sangat valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian. *Jurnal Theorems (the Original Research of Mathematics)*, 2(1), 28–36.
- Helda, T., & Ramadhanti, D. (2019). Analisis Dan Validasi Perangkat Pembelajaran Sintaksis Berbasis Problem Based Learning (Pbl) (Analysis and Validation of Syntax Learning Tool Based Onproblem Based Learning). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 16(2), 285. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v16i2.212>
- Ihsan, H. (2015). Validitas Isi Alat Uukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penilaiannya. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 173. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i3.6004>
- Madona, A. S., & Nora, Y. (2016). PENGEMBANGAN MODUL IPS BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pelangi*, 8(2), 221–228.
- Prasrihamni, M. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Sekilas dengan Menggunakan strategi PACER di Kelas IV SD N 19 ATB Kota Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Retnawati, H. (2016). *Heri Retnawati 9 786021 547984*.
- Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah, H. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 60–65. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65>
- Saputra & Handaka. (2017). *Analisis Validitas Dan Reliabilitas Skala Perilaku Agresi*. 2001, 260–268.
- Soedarso. (2010). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektiv*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Suryani, A. I. (2018). Pengembangan bahan ajar membaca sekilas berbasis know want learned kelas V sekolah dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(1), 9–19.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>